

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai sumber protein kacang tanah memiliki keistimewaan karena mempunyai asam amino yang lengkap serta kandungan protein yang tinggi, sehingga dapat dikatakan sederajat dengan protein hewani (Risnunar, 1974).

Di Indonesia kacang tanah mempunyai masa depan yang lebih baik. Ada dua sasaran yang dapat dicapai, pertama untuk memperbaiki gizi rakyat, kedua kacang tanah merupakan komoditi ekspor.

Namun sasaran tersebut belum dapat dicapai karena masih rendahnya tingkat produksi kacang tanah di Indonesia. Sepanjang tahun 1987 dari luas areal 536.000 hektar hanya dihasilkan 600.000 ton. Untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri harus diimpor sebanyak 200.000 ton pertahun. Diperkirakan sampai tahun 2000 nanti akan diperlukan kacang tanah sebesar 2,9 juta ton (Anonim, 1989).

Menurut Suprpto (1985), usaha untuk meningkatkan produksi kacang tanah, selain menanam varietas unggul, pemberantasan jasad pengganggu seperti hama, penyakit tanaman, pengendalian gulma, juga harus diperhatikan penggunaan dosis pupuk NPK.

Untuk membentuk tubuh dan keperluan segala kegiatan hidupnya tanaman memerlukan unsur-unsur hara dari tanah. Unsur-unsur hara yang telah diserap atau diambil tanaman harus disediakan kembali dengan jalan pemberian pupuk. Pupuk sangat penting untuk memperkaya tanah dan untuk mempertahankan produksi tinggi. Produksi suatu tanaman banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya zat-zat makanan pokok, dalam hal ini N, P dan K (Anonim, 1983). Karena keadaan NPK di dalam tanah sangat sedikit dan dalam keadaan demikian belum tentu semuanya tersedia untuk dihisap tanaman, oleh karena itu perlu dilakukan pemupukan (Sastrohoetomo, 1966).

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan yang baik bagi tanaman adalah tanah. Kacang tanah dapat tumbuh di berbagai jenis tanah. Tanaman ini tidak terlalu memilih tanah yang khusus, yang penting tanah itu dapat meresapkan air dengan baik dan dapat pula mengalirkan air kembali dengan lancar. Kacang tanah dapat tumbuh dengan baik jika ditanam pada tanah yang mempunyai tekstur lempung berpasir, liat lempung berpasir, lempung berdebu dan pasir berlempung. Namun, tanah yang baik untuk kacang tanah tidak dapat menjamin tingginya hasil bila kurang zat-zat hara (Suprpto, 1985)

B. Formulasi Permasalahan

Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pemberian dosis pupuk NPK meningkatkan pertumbuhan dan produksi kacang tanah (*Arachis hypogaea*, L).
2. Apakah pada tekstur tanah yang berbeda berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi kacang tanah (*Arachis hypogaea*, L).
3. Apakah ada interaksi antara pemberian dosis pupuk NPK dan tekstur tanah yang berbeda terhadap pertumbuhan dan produksi kacang tanah (*Arachis hypogaea*, L).

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh pemberian dosis pupuk NPK terhadap pertumbuhan dan produksi kacang tanah (*Arachis hypogaea*, L).
2. Mengetahui pengaruh tekstur tanah yang berbeda terhadap pertumbuhan dan produksi kacang tanah (*Arachis hypogaea*, L).
3. Mengetahui interaksi antara pemberian dosis pupuk NPK dan tekstur tanah yang berbeda terhadap pertumbuhan dan produksi kacang tanah (*Arachis hypogaea*, L).

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan (tambahan informasi) kepada masyarakat pada umumnya dan petani pada khususnya mengenai usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi kacang tanah.

